

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perubahan kurikulum terjadi secara sistematis sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi serta terjadinya perubahan paradigma dalam pembelajaran. Paradigma kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar merupakan hal yang baru. Peralihan kurikulum 2013 menjadi kurikulum operasional merdeka merupakan hal yang sangat baru. Kurikulum merdeka merupakan pengimplementasian kurikulum setelah pandemi dan akan diimplementasikan sepenuhnya di lembaga pendidikan.¹

Pembelajaran paradigma baru dalam kurikulum merdeka adalah pembelajaran yang disusun oleh pemerintah guna mempermudah guru dalam mengajar. Perlunya bimbingan teknis tentang pembelajaran dengan paradigma baru pada kurikulum merdeka, sangat dibutuhkan di semua sekolah. Tujuan dari bimbingan teknis ini adalah Menjelaskan perubahan kurikulum untuk meningkatkan kualitas pembelajaran yang sesuai dengan konteks satuan pendidikan dan kebutuhan siswa di sekolah dasar. Pada Kurikulum Merdeka, sangat diperlukan desain pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan murid dan perlu meningkatkan kemampuan beradaptasi untuk merancang program sekolah melalui profil pelajar Pancasila dan pembelajaran yang sesuai dengan tahapan dan proses belajar pada siswa sekolah dasar²

Sejalan dengan perkembangan zaman, pendidikan dihadapkan pada tantangan yang berat. Kemampuan berfikir harus didahulukan guru sebelum

¹ Chumi Zahroul Fitriyah dan Rizki Putri Wardani. Paradigma Kurikulum Merdeka Bagi Guru Sekolah Dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 12 No. 3, (2022), h. 241

² Heni Jusuf, Ahmad Sobari. Pembelajaran Paradigma Baru Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Dasar. *Jurnal ABDIMAS (Pengabdian kepada Masyarakat) UBJ*. Vol. 5 No. 2 (2022), h. 187

mengajar siswa, dalam kompetensi guru, pembelajaran tidak pernah terjadi tanpa penjabaran kompetensi inti dan kurikulum yang ada.³

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi (Kemendikbudristek) meluncurkan Kurikulum Merdeka yang sebelumnya dikenal sebagai Kurikulum Prototipe yang telah diimplementasikan di hampir 2.500 sekolah yang tergaung dalam Program Sekolah penggerak (PGP) sebagai bagian dari pembelajaran paradigma baru. Kurikulum Merdeka adalah opsi atau pilihan bagi sekolah sesuai dengan kesiapan sekolah masing-masing dalam pengimplementasiannya. Artinya tidak ada paksaan kepada sekolah untuk mengimplemntasikan Kurikulum Merdeka di satuan pendidikannya yang belum tergabung dalam sekolah penggerak.

Menurut Majir paradigma pendidikan baru menikmati pencapaian profil siswa Pancasila dalam hal pendidikan sepanjang hayat dan kompetensi melalui enam sifat esensial, yang paling utama adalah percaya diri, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, keragaman global, gotong royong, kreativitas. Pelajar Indonesia menjaga keluhuran dan keterbukaan terhadap budaya, tempat dan identitas dalam berinteraksi dengan budaya masing-masing, menghargai perasaan masing-masing dan menciptakan peluang dengan budaya yang positif dengan tidak melanggar budaya luhur bangsa.⁴

Freire mengungkapkan bahwa paradigma baru kompetensi global memiliki elemen kunci termasuk pemahaman budaya dan apresiasi, keterampilan komunikasi antar budaya untuk berinteraksi dengan orang lain, dan tanggung jawab untuk refleksi dan mengatasi keragaman, bentuk pengalaman pendidikan. Pembangunan karakter merupakan suatu keniscayaan dalam proses pembangunan bangsa, karena hanya negara yang berkarakter kuat dan berani yang dapat menjadi negara yang besar kekuatan

³ Muslimin Yoga Perdana, skripsi: "*Persepsi Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar Se-Kapanewon Tepus*", (UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA, 2021), h. 1

⁴ Iis Nurasih, dkk. Nilai Kearifan Lokal: Projek Paradigma Baru Program Sekolah Penggerak Untuk Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila, *Jurnal Basicedu* Vol. 6, no. 3 tahun 2022, h. 3640.

dan martabatnya, karena diimplementasikan di sekolah dalam bentuk pendidikan karakter untuk membantu mendidik peserta didik agar memahami aspek sosial, moral dan etika hidup.⁵

Penyelenggaraan pendidikan yang bermutu mempersyaratkan tersedianya kurikulum yang baik. Kurikulum memiliki peran yang sangat penting karena menentukan keberhasilan dalam pelaksanaan pendidikan.⁶Dalam sistem pendidikan di Indonesia, pendidikan telah mengalami kurikulum dimulai pada tahun 1947, dimulai dengan kurikulum yang sangat sederhana hingga kurikulum terakhir, yaitu kurikulum 2013, kurikulum telah di ubah sebanyak 11 kali. Dengan di ubahnya kurikulum ini bertujuan untuk menyempurnakan kurikulum sebelumnya, setiap perubahan yang terjadi merupakan kebijakan dari pihak-pihak yang bertanggung jawab dalam bidang pendidikan di Indonesia dalam hal ini kementerian pendidikan dan kebudayaan. Kurikulum merupakan bagian integral dari pendidikan dan dijadikan acuan oleh setiap satuan pendidikan, termasuk pengelola dan penyelenggara terutama guru dan kepala sekolah.

Penelitian terdahulu mengenai paradigma baru dalam kurikulum merdeka belum banyak dikaji. Penelitian yang dilakukan oleh Aiman Faiz dkk. Menyatakan bahwa hasil temuan dan analisis dari konsep kurikulum paradigma baru peneliti menemukan bahwa kurikulum prototipe atau disebut kurikulum pembelajaran paradigma baru menjadi salah satu rancangan kurikulum yang sedang dilaksanakan sedikit demi sedikit oleh Kemendikbud-Ristek. Faktanya sampai Februari 2022 ini pelatihan guru penggerak sudah mencapai angkatan ke-6. Sebagaimana kita ketahui bahwa program guru penggerak dan sekolah penggerak menjadi salah satu langkah dalam mencapai kurikulum prototipe atau kurikulum paradigma baru. Mendikbud Nadiem Makarim juga menjelaskan bahwa untuk mendorong transformasi pendidikan Indonesia program guru penggerak ini menjadi layak diterapkan untuk mendukung agar siswa memiliki kemampuan secara holistik berlandaskan

⁵ Ibid., 3640

⁶ Mariati, Tantangan Pengembangan Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka di Perguruan Tinggi, *Seminar Nasional Teknologi Edukasi dan Humaniora 2021*, ke-1, h. 748

pada nilai-nilai Pancasila dan dapat menumbuhkan agen perubahan bagi kultur atau ekosistem pendidikan dengan harapan dapat berdampak pada guru lain.⁷

Berdasarkan penelitian terdahulu di atas kajian penelitian mengenai pembelajaran paradigma baru dalam kurikulum merdeka masih sangat minim, sehingga penelitian ini menjadi sebuah kebaruan. Perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya membahas tentang persepsi guru tentang penerapan kurikulum merdeka sedangkan penelitian yang akan dilakukan yaitu ingin mengetahui bagaimana persepsi guru kelas tentang pembelajaran paradigma baru dalam kurikulum merdeka dan perbedaan kedua ada pada tempat penelitian. Penelitian ini juga diharapkan memberikan manfaat terhadap pengetahuan mengenai pembelajaran paradigma baru dalam Kurikulum Merdeka di satuan pendidikan selain itu penelitian ini dapat menjadi rujukan bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji mengenai Kurikulum Merdeka.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SDN 75 Kota Bengkulu pada tanggal 28 Oktober 2023, dari observasi yang peneliti lakukan di SD tersebut peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam pemahaman pembelajaran paradigma baru dalam kurikulum merdeka, hal itu terlihat beberapa guru yang belum menerapkan pembelajaran paradigma baru dalam Kurikulum Merdeka. Terdapat permasalahan lain seperti pemahaman guru yang masih rendah terkait teknologi informasi serta guru belum dipersiapkan untuk menghadapi era digital seperti sekarang ini. Pelatihan untuk guru yang berkaitan dengan pengimplementasian dan pemanfaatan teknologi informasi masih sangat minim pelaksanaannya. Sedangkan dalam kurikulum Merdeka, guru dituntut untuk kreatif, inovatif, serta mampu menyesuaikan diri dengan keadaan zaman yang semakin canggih sehingga mampu menghasilkan pembelajaran yang menyenangkan. Maka dari itu, kesiapan guru kelas sangat dibutuhkan dalam menghadapi pelaksanaan kurikulum merdeka ini.

⁷ Aiman Faiz, Paradigma Baru dalam Kurikulum Prototipe, *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan* Volume 4 Nomor 1, (2022), h. 1546

Peneliti juga melakukan wawancara awal pada guru kelas VI A yaitu ibu Rini Choiriah menyatakan bahwa beberapa guru di SDN 75 kota Bengkulu telah mengikuti sosialisasi tentang bagaimana menerapkan pembelajaran paradigma baru dalam kurikulum merdeka, yang mana sosialisasi tersebut dilaksanakan di SMP 8 kota Bengkulu. Namun kenyataannya dilapangan masih ada beberapa guru yang belum memahami sepenuhnya tentang pembelajaran paradig baru dan sebagian juga belum memahami bagaimana membuat dan menyusun proyek Profil Pelajar Pancasila dalam pembelajaran (proyek yang bisa mencapai siswa Pancasila), bagaimana membuat atau menyiapkan asesmen Profil Pelajar Pancasila (penilaian dalam mencapai siswa Pancasila) dan mengemasnya menjadi satu kesatuan yang terintegrasi dengan mata pelajaran.⁸

Pentingnya pendidik dalam mengatasi permasalahan ini dengan memahami betul pembelajaran paradigma baru dalam kurikulum merdeka agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Pembelajaran yang tidak memiliki inovasi bisa berakibat pada tingkat kejenuhan siswa, maka dari itu guru harus bisa mempertimbangkan strategi pembelajaran dan metode yang tepat untuk digunakan pada saat proses pembelajaran. Hal ini tentu saja menuntut agar guru bisa menjadi seorang pendidik yang professional dalam memenuhi syarat empat kompetensi tersebut. Sebenarnya yang harus diperbarui dalam komponen sistem pendidikan di Indonesia adalah pendidiknya, peserta didiknya, atau lembaga pendidikannya, semua ini masih menjadi persoalan yang kompleks.⁹

Penelitian ini perlu di lakukan karena pembelajaran paradig baru dalam kurikulum merdeka yang mempertimbangkan makna pembelajaran dan keunikan setiap siswa, menawarkan harapan untuk pemulihan pembelajaran siswa. Dengan pembelajaran paradigma baru dalam kurikulum merdeka pembelajaran akan lebih maksimal, dengan adanya kurikulum merdeka peserta

⁸ Wawancara dengan guru kelas IV A , tanggal 28 oktober 2022

⁹ Atika Widyastuti, Skripsi: “*Persepsi Guru Tentang Konsep Merdeka Belajar Mendikbud Nadiem Makarim Dalam Pendidikan Agama Islam Di Mts Negeri 3 Sleman*”, (Yogyakarta: UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA, (2020), h. 2

didik diberikan waktu cukup untuk memperdalam konsep dan konsolidasi kemampuannya. Pendidik bisa lebih bebas dalam memilih perangkat ajar dan metode dalam mengajar. Melalui kurikulum merdeka pendidik dapat meningkatkan kompetensinya sehingga dapat mengetahui keberhasilan pembelajaran peserta didiknya.

Berdasarkan permasalahan di atas peneliti ingin mengetahui persepsi guru tentang kurikulum merdeka dalam pembelajaran di sekolah dasar, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **Persepsi Guru Kelas Tentang Pembelajaran Paradigma Baru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Di SDN 75 Kota Bengkulu.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di jelaskan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Persepsi Guru kelas Tentang Pembelajaran Paradigma Baru dalam kurikulum merdeka di SDN 75 Kota Bengkulu?
2. Apa Saja Kendala yang ditemui guru dalam penerapan pembelajaran paradigma baru di SDN 75 Kota Bengkulu?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah

1. Untuk Mengetahui Persepsi Guru Tentang Pembelajaran Paradigma Baru di SDN 75 Kota Bengkulu.
2. Untuk Mengetahui Kendala yang ditemui guru dalam penerapan pembelajaran paradigma baru di SDN 75 Kota Bengkulu?

Adapun Manfaat penelitian untuk tercapainya tujuan penelitian diharapkan hasil penelitian ini, memiliki berbagai manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai Persepsi Guru Tentang Pembelajaran Paradigma Baru dan Implementasi Kurikulum Merdeka Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar di SDN 75 Kota Bengkulu.

- b. Hasil penelitian ini untuk ke depannya dapat dijadikan bahan acuan, informasi dan perbaikan bagi penelitian yang sejenis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan koreksi tentang bagaimana jalannya pembelajaran paradigma baru dalam kurikulum Merdeka Belajar yang belum lama diterapkan di Sekolah Dasar. Apakah didalam pelaksanaannya mengalami kesulitan atau berjalan sesuai rencana.

b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dirasakan manfaatnya oleh siswa dengan perbaikan konsep belajar sehingga proses pembelajaran dapat berjalan maksimal.

c. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan mutu pendidikan, khususnya pendidikan di Sekolah Dasar.

